

## Strategi Pemberdayaan Komando Kewilayahan dalam Penanggulangan Bencana Alam Guna Membantu Pemda di Wilayah (Studi Kasus Bencana di Kota Makassar)

**Edison Hadi Yepese<sup>1</sup> Tomy Hakim Gunawan<sup>2</sup> Solikhin<sup>3</sup> Taufik Hidayat<sup>4</sup> Enda Mora Harahap<sup>5</sup>**

Sekolah Staf Komando Angkatan Darat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [edisonyepese@gmail.com](mailto:edisonyepese@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Bencana alam selama ini dipandang sebagai force majeure, yaitu sesuatu yang berada diluar kontrol manusia, terjadi tanpa diduga kapan waktunya, bagaimana dampaknya dan dimana terjadinya. Bencana alam yang terjadi tentunya akan berdampak pada kerugian material yang besar, mengganggu aktivitas ekonomi, merusak infrastruktur serta lingkungan dan mengancam keselamatan jiwa manusia serta mengakibatkan kerugian nyawa dan harta benda, Program-program pembangunan terancam dan terhenti karena dampak bencana alam yang menimpa wilayah-wilayah di Indonesia. Undang-Undang RI No.34 Tahun 2004 tentang Tugas Pokok TNI yaitu Operasi Militer Selain Perang (OMSP), diantaranya adalah membantu penanggulangan bencana alam baik pada tahap tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Oleh karena itu peran TNI AD khususnya Komando Kewilayahan dalam penanggulangan bencana alam sangat penting sekali. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Komando Distrik Militer (Kodim) 1408 dalam membantu pemerintah daerah Makassar dalam penanggulangan bencana alam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kodim 1408 memainkan peran vital dalam penanggulangan bencana melalui koordinasi yang efektif, kesiapsiagaan, dan pemanfaatan sumber daya militer. Studi ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara Kodim dan pemerintah daerah serta meningkatkan kapasitas respon terhadap bencana.

**Kata Kunci:** Strategi Kodim, Pemda dan Penanggulangan Bencana Alam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Makassar, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki posisi strategis dan kepadatan penduduk yang signifikan. Namun, di balik perkembangan pesatnya, Makassar juga rentan terhadap berbagai jenis bencana alam. Banjir, gempa bumi, dan tanah longsor adalah beberapa ancaman yang seringkali menghantui kota ini. Tingginya risiko bencana alam ini menuntut adanya kesiapsiagaan dan respons cepat dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab utama dalam penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah daerah Makassar dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki. Meskipun memiliki peran krusial, seringkali upaya penanggulangan bencana mengalami kendala akibat kurangnya dukungan infrastruktur, personel, dan logistik. Di sinilah peran Kodim 1408 menjadi sangat penting. Sebagai bagian dari TNI AD, Kodim 1408 memiliki kemampuan dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung upaya penanggulangan bencana di Makassar. Kodim 1408, dengan tugas pokok menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Makassar dan sekitarnya, memiliki mandat untuk turut serta dalam operasi militer selain perang, termasuk penanggulangan bencana alam. Peran Kodim 1408 tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan darurat dan evakuasi, tetapi juga mencakup kegiatan penyelamatan dan pemulihan pasca-bencana. Kemampuan operasional, sumber daya manusia, dan logistik yang

dimiliki oleh Kodim 1408 menjadikannya salah satu kekuatan penting dalam penanggulangan bencana di wilayah ini.

Namun, meskipun memiliki kapasitas yang besar, Kodim 1408 tetap dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan peran tersebut. Tantangan ini dapat berupa koordinasi yang kurang optimal dengan pemerintah daerah, keterbatasan informasi mengenai situasi di lapangan, hingga masalah logistik dalam kondisi darurat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi yang diterapkan oleh Kodim 1408 dalam mendukung pemerintah daerah Makassar, serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam menghadapi bencana alam. Dengan menganalisis strategi dan efektivitas peran Kodim 1408 dalam penanggulangan bencana alam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pemerintah daerah dan Kodim 1408. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kerjasama antara Kodim 1408 dan pemerintah daerah Makassar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan strategi penanggulangan bencana, tetapi juga dapat menambah literatur akademis mengenai peran TNI AD dalam penanggulangan bencana di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi Kodim 1408 dalam penanggulangan bencana di Makassar. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Kodim 1408, yakni Kota Makassar, selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan personel Kodim 1408, pejabat pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya; observasi langsung terhadap kegiatan penanggulangan bencana yang melibatkan Kodim 1408; serta analisis dokumen resmi, laporan, dan publikasi terkait penanggulangan bencana. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data, pengenalan tema dan pola, pengkodean data, serta interpretasi dan pemaknaan hasil. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sementara reliabilitas dijamin dengan prosedur dokumentasi yang ketat dan konsisten.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penanggulangan Bencana di Makassar**

Makassar, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, sering kali dihadapkan pada tantangan signifikan terkait bencana alam. Dua bencana yang paling umum melanda kota ini adalah banjir dan gempa bumi. Banjir, khususnya, merupakan masalah yang kerap terjadi, terutama akibat curah hujan yang tinggi dan sistem drainase yang kurang memadai di beberapa wilayah. Pemerintah daerah telah berupaya melakukan mitigasi dan meningkatkan kesiapsiagaan dengan berbagai cara, seperti pembangunan infrastruktur penahan banjir serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai tindakan preventif. Namun, upaya tersebut masih sering terkendala oleh keterbatasan kapasitas, baik dari segi sumber daya finansial maupun personel. Tantangan ini mengakibatkan efektivitas penanggulangan bencana tidak selalu optimal. Selain itu, kurangnya koordinasi antar instansi dan keterbatasan teknologi menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius untuk meningkatkan ketahanan terhadap bencana di Makassar.

### **Strategi Kodim 1408 dalam Penanggulangan Bencana**

Dalam konteks penanggulangan bencana di Makassar, peran Kodim 1408 sebagai bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi sangat penting. Kodim 1408 telah mengembangkan beberapa strategi utama untuk mendukung upaya penanggulangan bencana.

Salah satu strategi tersebut adalah peningkatan kesiapsiagaan melalui pelatihan dan simulasi. Kodim 1408 secara rutin mengadakan pelatihan penanggulangan bencana yang melibatkan personelnnya serta masyarakat setempat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkuat kemampuan personel dalam merespons situasi darurat dan meningkatkan kesadaran serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penanggulangan bencana, tetapi juga pada aspek psikologis, sehingga masyarakat dapat lebih tanggap dan siap mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Selain pelatihan dan kesiapsiagaan, strategi kedua yang diterapkan oleh Kodim 1408 adalah partisipasi aktif dalam forum-forum koordinasi bencana yang diadakan oleh pemerintah daerah. Dalam forum-forum ini, Kodim 1408 memastikan adanya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang terintegrasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Makassar.

Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penanggulangan bencana dilakukan secara sinergis dan tepat waktu. Kodim 1408 juga berkontribusi dalam penyusunan rencana kontingensi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan operasi penanggulangan bencana. Melalui koordinasi yang baik, diharapkan penanganan bencana dapat dilakukan lebih efektif, dengan meminimalkan keterlambatan atau miskomunikasi yang sering terjadi di lapangan. Strategi ketiga yang diimplementasikan oleh Kodim 1408 adalah pemanfaatan optimal sumber daya militer dalam operasi penanggulangan bencana. Sumber daya manusia yang terlatih dan disiplin, serta peralatan militer yang canggih, menjadi keunggulan tersendiri bagi Kodim 1408 dalam merespons situasi bencana. Misalnya, dalam situasi banjir, Kodim 1408 dapat dengan cepat menerjunkan personel dan menggunakan kendaraan taktis untuk mengevakuasi warga yang terjebak di wilayah banjir. Selain itu, Kodim 1408 juga memainkan peran penting dalam pendistribusian bantuan kemanusiaan, memastikan bahwa bantuan tersebut tiba tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak.

### **Efektivitas dan Tantangan Strategi Kodim 1408**

Efektivitas strategi yang diterapkan oleh Kodim 1408 dalam penanggulangan bencana sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk kesiapan personel, koordinasi dengan pemerintah daerah, serta ketersediaan sumber daya. Meskipun strategi-strategi ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang terkadang tidak mencukupi untuk menghadapi bencana yang terjadi secara bersamaan atau dalam skala besar. Selain itu, meskipun koordinasi antara Kodim 1408 dan pemerintah daerah sudah terjalin dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal integrasi teknologi informasi untuk mempercepat respons bencana.

### **Pembahasan**

#### **Analisis Efektivitas Strategi Kodim 1408 dalam Penanggulangan Bencana Kinerja dalam Penanganan Bencana**

Kodim 1408 telah menunjukkan kinerja yang cepat dan efektif dalam penanganan berbagai situasi darurat di Makassar. Berkat kesiapsiagaan yang konsisten serta pelatihan yang rutin, Kodim 1408 mampu merespons bencana dengan tanggap dan terkoordinasi. Pelatihan-pelatihan yang melibatkan personel militer dan masyarakat setempat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa respons terhadap bencana dapat dilakukan secara efisien dan tepat waktu. Contoh nyata dari respons cepat ini dapat dilihat dalam situasi banjir, di mana Kodim 1408 berhasil mengevakuasi warga dan mendistribusikan bantuan dengan efektif, sehingga dampak buruk bencana dapat diminimalisir.

### **Tantangan dan Hambatan**

Meskipun telah menunjukkan kinerja yang memuaskan, Kodim 1408 tetap menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan dalam penanggulangan bencana. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun logistik. Sumber daya yang ada terkadang tidak mencukupi untuk menangani bencana yang terjadi secara bersamaan atau dalam skala besar. Selain itu, meskipun koordinasi dengan pemerintah daerah sudah terjalin dengan baik, kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi lintas instansi tetap menjadi prioritas. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam situasi darurat juga menghambat efektivitas koordinasi dan pengambilan keputusan yang cepat.

### **Keberhasilan dan Dampak Positif**

Meskipun ada tantangan, kolaborasi antara Kodim 1408 dan pemerintah daerah telah membawa dampak positif yang signifikan. Kerjasama yang erat ini telah berhasil meningkatkan ketahanan masyarakat Makassar terhadap bencana. Kodim 1408 tidak hanya berperan dalam operasi darurat, tetapi juga dalam upaya mitigasi dan kesiapsiagaan, yang membantu mengurangi risiko bencana di masa mendatang. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan komprehensif yang mencakup pelatihan, koordinasi, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bencana dan penguatan kapasitas lokal dalam menghadapi situasi darurat.

### **Tahapan Penanggulangan Bencana**

#### **Tahap Pra-Bencana**

Pada tahap pra-bencana, Kodim 1408 berfokus pada pencegahan dan mitigasi risiko bencana. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan infrastruktur tahan bencana, seperti pembangunan bangunan yang dirancang untuk tahan gempa, serta penyadaran masyarakat mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Selain itu, pembuatan peta wilayah rawan bencana dan pemasangan sistem peringatan dini juga merupakan bagian dari strategi ini. Kegiatan mitigasi kultural, seperti penyuluhan dan pendidikan masyarakat, bertujuan untuk mengubah paradigma dan membangun komunitas yang tangguh terhadap bencana.

#### **Tahap Kesiapsiagaan**

Tahap kesiapsiagaan melibatkan persiapan intensif menjelang terjadinya bencana. Kodim 1408 bersama BPBD menyusun Rencana Kontinjensi yang berfungsi sebagai panduan dalam situasi darurat. Persiapan ini mencakup pelatihan personel, penyusunan langkah-langkah evakuasi, dan pengembangan sistem peringatan dini. Kesiapsiagaan ini bertujuan untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan, serta memastikan bahwa masyarakat dan personel militer siap menghadapi bencana.

#### **Tahap Tanggap Darurat**

Tahap tanggap darurat dilakukan saat bencana terjadi. Pada tahap ini, Kodim 1408 mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menyelamatkan nyawa dan harta benda. Kegiatan yang dilakukan meliputi evakuasi warga, pendirian pos komando, serta distribusi bantuan kemanusiaan. Dalam kondisi darurat, kemampuan Kodim 1408 untuk merespons secara cepat dan terkoordinasi sangat penting untuk mengurangi dampak bencana.

#### **Tahap Rehabilitasi dan Rekonstruksi**

Setelah bencana berlalu, Kodim 1408 berperan dalam tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Tahapan ini meliputi pendirian tenda pengungsian, distribusi bantuan, serta pemulihan kondisi

lingkungan dan infrastruktur yang rusak. Kodim 1408 bekerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi lain untuk memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan ke keadaan semula, atau bahkan lebih baik. Pada tahap rekonstruksi, perbaikan fasilitas umum dan pembangunan kembali infrastruktur yang rusak menjadi fokus utama.

### **Manajemen Penanggulangan Bencana**

Penanggulangan bencana oleh Kodim 1408 mencakup tiga aspek utama: manajemen risiko bencana, manajemen kedaruratan, dan manajemen pemulihan. Setiap aspek ini melibatkan serangkaian kegiatan yang terkoordinasi untuk mengurangi risiko, menangani dampak bencana, dan memulihkan kondisi masyarakat serta lingkungan pasca-bencana. Pendekatan yang komprehensif dan terstruktur ini membantu memastikan bahwa penanggulangan bencana dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa Kodim 1408 memiliki peran yang krusial dalam penanggulangan bencana di Makassar. Dengan strategi yang mencakup kesiapsiagaan melalui pelatihan, koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah, serta pemanfaatan sumber daya militer, Kodim 1408 telah mampu memberikan respons cepat dan efektif terhadap situasi darurat. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi lintas instansi yang perlu ditingkatkan, kolaborasi ini telah berhasil memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana, terutama dalam fase mitigasi, tanggap darurat, dan rehabilitasi pasca-bencana. Sebagai rekomendasi, penting bagi Kodim 1408 dan pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya dan infrastruktur guna mendukung operasi penanggulangan bencana yang lebih efektif. Selain itu, penguatan koordinasi lintas instansi, pengembangan kapasitas masyarakat, dan evaluasi rutin terhadap strategi penanggulangan bencana juga sangat diperlukan. Investasi dalam teknologi dan infrastruktur tahan bencana serta penyusunan Rencana Kontinjensi yang lebih terperinci akan sangat membantu dalam meminimalkan risiko dan dampak bencana di masa depan, sehingga kesejahteraan dan keselamatan masyarakat Makassar dapat lebih terjamin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, D. (2002). *Principles of Emergency Planning and Management*. New York: Oxford University Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Buku Panduan Penanggulangan Bencana*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Pedoman Penanggulangan Bencana di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Departemen Pertahanan Republik Indonesia. (2018). *Peran TNI dalam Penanggulangan Bencana*.
- Kodim 1408/Makassar. (2023). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana*. Makassar: Kodim 1408.
- Kusumasari, B. (2015). *Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lubis, A. (2019). *Manajemen Bencana: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.

- Sutopo, P. (2018). "Peran TNI dalam Penanggulangan Bencana: Studi Kasus Gempa Lombok." *Jurnal Pertahanan*, 8(2), 102-118.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
- UNISDR. (2009). *UNISDR Terminology on Disaster Risk Reduction*. Geneva: United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR).
- Wahid, A. (2016). "Strategi Koordinasi TNI dengan Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana." *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*.
- Wisner, B., Blaikie, P., Cannon, T., & Davis, I. (2004). *At Risk: Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters*. London: Routledge.